



# METODE DAKWAH TERHADAP ANAK USIA DINI

Telaah atas Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam*

karya Abdullah Nashih Ulwan



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)**

Oleh :

**BUDI HARTONO**

**NIM : 11744100708**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2020/2021**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Budi Hartono**  
NIM : **11744100708**  
Judul : **METODE DAKWAH TERHADAP ANAK USIA DINI**  
Telaah atas Kitab Tarbiyah al-Aulad fi -Al Islam Karya  
Abdullah Nashih Ulwan

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : **Rabu**  
Tanggal : **30 Juni 2021**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Dekan,

**Imron Rosidi, Ph. D**  
NIP. 198212252011011011

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I

**Dr. Masduki, M.Ag**  
NIP. 197106121998031003

Sekretaris/ Penguji II

**Munlasin, M.Pd.I**  
NIP. 19680513 2005011009

Penguji III

**Zulkarnaini, M.Ag**  
NIP. 197102122003121002

Penguji IV

**Dra. Silawati, M.Pd**  
NIP. 196909021995032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi serta perbaikan sebagaimana mestinya  
terhadap skripsi saudara:

: Budi Hartono

: 11744100708

: Manajemen Dakwah

: "Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini, telaah atas kitab Tarbiyah

Al-Aulad Fi Al-Islam" Karya Abdullah Nasih Ulwan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk  
munaqasyahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk  
uji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima  
kasih.

Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Muhtasib M.Pd.I  
NIP. 196305132005011009

Imron Rosidi, MA, Ph.D  
NIP. 198111182009011006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Budi Hartono  
NIM : 11744100708  
Judul : Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini Telaah atas Kitab Tarbiyah Al-aulad fi-Al Islam Karya Abdullah Nashih Ulwah

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 November 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 26 November 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Zulkarnaini, M. Ag  
NIP. 197102122003121002

Drs. Achmad Ghazali, M. Si  
NIP. 196303012014111003

1. Diarag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI HARTONO

NIM : 11744100708

Tempat/Tanggal lahir : Lubuk Jering, 28 Desember 1997

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul skripsi : "METODE DAKWAH TERHADAP ANAK USIA DINI  
Telaah atas Kitab *Tarbiyah al-aulad* fi-Al Islam karya  
Abdullah Nashih Ulwah"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 20 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Budi Hartono  
NIM. 11744100708







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhlasin, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 20 Mei 2021

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi  
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**  
A.n. Budi Hartono

Kepada Yth,  
Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Budi Hartono NIM. 11744100708** dengan judul "**METODE DAKWAH TERHADAP ANAK USIA DINI** Telaah atas Kitab *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al Islam* Karya **Abdullah Nashih Ulwah**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Muhlasin, M.Pd.I

NIP. 196805132005011009

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu'alaihi Wasallam* yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Dalam proses penyusunan tugas ini kami menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas ini, oleh karena itu melalui kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak DR. Nurdin, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan juga pembantu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd,MA, P.Hd Selaku ketua Program Studi Manajemen dakwah
3. Bapak Muhlasin, M.Pd.I sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Teristimewa Ayahanda Hailin (Alm) dan Ibunda Hawiyah yang telah mencurahkan segala-galanya untuk kesuksesan anak-anaknya. Dan juga kakanda dan adinda yang selalu bersama memberikan kasih sayang kepada penulis.
6. Dan teman- teman satu jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari Allah *Subhanahu wa'ta'ala* Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamin



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan pada tugas selanjutnya. Harapan kami semoga tugas ini bermanfaat khususnya bagi kami dan bagi pembaca lain pada umumnya.

Pekanbaru, 2 Maret 2021

Penyusun



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini**

Telaah atas Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan

Oleh : Budi Hartono

Nim : 11744100708

**ABSTRAK**

Abdullah Nashih Ulwan merupakan salah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Ia merupakan Doktor di bidang fiqih Dakwah pada Universitas King Abdul Aziz Arab Saudi. Pokok permasalahan penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Metode dakwah pada anak usia dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam* ? 2. Apa saja materi dakwah anak usia dini?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Metode dakwah terhadap anak usia dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam*, dan untuk mengetahui Apa saja materi dakwah yang cocok terhadap anak usia Dini. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan sumber data primernya yaitu kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, dan Sumber data sekunder diperoleh dari literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode dakwah terhadap anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman. Adapun materi Dakwah untuk Anak Usia Dini sama dengan materi dakwah secara umum yaitu tentang keimanan, Syari'ah, mu'amalah dan akhlak namun materi yang disampaikan harus memiliki sifat *Aplikatif*, atau yang bisa diaplikasikan dalam keseharian anak-anak. *Enjoyable* atau menyenangkan, dan Mudah Ditiru.

**Kata kunci: Abdullah Nashih Ulwan, Metode dakwah, Anak Usia Dini**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Title: Da'wah Methods Towards Early Childhood  
An analysis of the Tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam by Abdullah NashihUlwan**

Abdullah NashihUlwan is a faqih scholar, da'i, and educator. He holds a Doctorate in FiqhDa'wah from King Abdul Aziz University in Saudi Arabia. The primary research problems are as follows: how is the method of preaching or dakwan in early childhood described by Abdullah NashihUlwan in the book Tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam, and what are the dakwah materials for early childhood. The aims of this research are to determine the method of dakwah to early childhood as described by Abdullah NashihUlwan in his book Tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam, and to discover what da'wah materials are appropriate for young children. This is a library research with the primary data source being Abdullah NashihUlwan's book Tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam. The secondary data sources came from other literature on the research topic. The method used to collect data is documentation, and the method used to analyze the data is content analysis. According to the research findings, Abdullah NashihUlwan's method of preaching to early childhood included exemplary methods, habits, advice, attention, and punishment. The material for Da'wah for Early Childhood is the same as that for general preaching, namely faith, syari'ah, mu'amalah, and morals. Nevertheless, the material presented must have Applicative properties, or be applicable in the daily lives of children, as well as be enjoyable and simple to imitate.

**Keywords: Abdullah Nashih Ulwan, Da'wah Method, Early Childhood**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Abstract .....	iv
Daftar Isi.....	v

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian terdahulu.....	37
C. Kerangka Fikir .....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	41
C. Langkah-langkah penelitian .....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Metode Analisa Data.....	43

### BAB IV BIOGRAPHY ABDULLAH NASHIH ULWAN

A. Lahir dan Perkembangan Abdullah Nashih Ulwan.....	44
B. Karya Tulis Abdullah Nashih Ulwan.....	44
C. Pendidikan.....	45

### BAB V PEMBAHASAN

A. Metode Dakwah menurut Abdullah Nashih Ulwan .....	46
B. Materi Dakwah Untuk Anak Usia Dini.....	71

### BAB VI PENUTUTP

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Daftar Pustaka .....	79



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Dan salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya adalah aktivitas dakwah.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha untuk menyebarluaskan Islam begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat manusia. Dakwah sebagai fungsi kerisalahan, berarti setiap usaha untuk mengkonstruksikan suatu tatanan masyarakat yang mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat yang islami, sehingga dakwah juga sebagai islamisasi seluruh kehidupan manusia (Rais, 1991; 25).

Dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah yang menyebabkan para pelaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila mad'u telah dibuat tertawa dan mendalami dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dalam berdakwah, kita selalu meneladani Rasulullah SAW, sebagai pembawa rahmat dan hidayah. Dakwah melanjutkan kehidupan Islami bertujuan untuk mengembalikan kaum muslimin kepada pengalaman seluruh hukum Islam di bidang aqidah, ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian, muamalah, (politik pemerintah, ekonomi, pendidikan, sosial). Dari segi

<sup>1</sup> M. Munirdan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 1

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu, dakwah atau pembinaan kepada umat bertujuan untuk membentuk seorang Muslim yang berkepribadian Islam

Menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar, para da'itermasuk orang tua dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh Al-quran dan As-sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat mengandung arti bahwa dakwah islamiyah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial umat yang bersangkutan. Bertanggung jawab kepada negara mengandung arti bahwa pengembang risalah senantiasa memperhatikan kaidah hukum yang berlaku di negara mana ia berdakwah. Jika dakwah dilakukan tanpa mengindahkan hukum positif yang berlaku dalam sebuah negara, maka kelancaran dakwah itu sendiri akan terhambat dan bisa kehilangan simpati dari masyarakat.

Anak merupakan anugerah yang teristimewa bagi setiap insan yang telah menjalani kehidupan berkeluarga, ia merupakan perhiasan dunia yang paling berharga bagi kedua orangtuanya. Dan inilah yang ditegaskan Allah Subhanahu Wata'ala

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا<sup>2</sup>

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia*

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan(*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak, adalah hasil interaksi dari cetakan biru (*blueprint*) genetis dan pengaruh lingkungan. Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar *neuron* atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antarsel<sup>3</sup>

<sup>2</sup>QS Al-Kahfi : 46

<sup>3</sup>Dadan Suryana, *Dasar-dasar pendidikan TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2014),1.3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sudut perkembangan, sejak anak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia”. Para ahli neuroscience mengemukakan bahwa, anak sejak dilahirkan telah memiliki milyaran sel neuron yang siap dikembangkan. Pada saat ini pertumbuhan sel jaringan otak terjadi sangat pesat, dan sampai pada usia 4 tahun (*goldenage*) 80% jaringan otaknya telah tersusun. Jaringan tersebut akan berkembang dengan optimal jika ada rangsangan dari luar berupa pengalaman-pengalaman yang dipelajari oleh anak. Sebaliknya jaringan sel akan mati jika kurang menerima rangsangan atau rangsangannya tidak tepat. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami tentang perkembangan anak, agar dapat memberikan pengalaman yang sesuai dan dibutuhkan dalam perkembangan anak.

Dalam kehidupan masyarakat terkecil, yaitu keluarga, suami secara fungsional adalah penanggung jawab utama rumah tangga (keluarga) sedangkan istri adalah mitra setia yang aktif konstruktif mengelola rumah tangga. Operasionalisasi kehidupan berkeluarga sebaiknya dilakukan berdasarkan amar makruf nahi munkar. Salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Antara keluarga satu dengan keluarga lainnya mempunyai prinsip dan sistem sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya. Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan terhadap ajaran-ajaran Islam, terutama dalam hal pendidikan anak sebagaimana yang telah dicontohkan Rasul saw. sebagai pembawa panji-panji Islam, Rasul SAW tidak pernah mendidik putra-putrinya dengan pendidikan keras dan tidak dengan membebaskan anak-anaknya, tetapi beliau dalam mendidik keluarganya terutama kepada anak-anaknya adalah dengan limpahan kasih sayang yang amat besar. Senada dengan yang dikatakan oleh sahabat Anas ra. yaitu “aku

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mendapatkan seseorang yang kasih sayangnya pada keluarganya melebihi Rasulullah SAW.”

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>4</sup>

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Seorang muslim sepatutnya mencontoh teladan yang telah diberikan Rasul SAW, dalam memuliakan putra putrinya. Beliau dalam mendidik anak-anaknya melalui ajaran wahyu Ilahi yaitu dengan penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya. Dengan pemberian kasih sayang tersebut, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab anak merupakan aset masa depan. Sebagai orang tua dapat meneladani ajaran-ajaran Rasul SAW tersebut, melalui para ulama, pemikir dan pemerhati pendidikan (anak) dalam Islam.

Anak harus mematuhi bimbingan orang tua. Itulah hal wajar yang diharapkan banyak orang tua. Namun faktanya, saat ini masih banyak anak yang membantah orang tuanya, bahkan bersikap tidak sewajarnya dengan tindakan kasar, Menurut Kriminolog Haniva Hasna, M. Krim, anak yang membantah terhadap orang tuanya disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satunya, justru karena sikap otoriter dari sang orang tua.<sup>5</sup>

Menurut hemat penulis bahwa anak usia dini sangat membutuhkan perhatian yang lebih dan pembinaan yang dimulai dari keluarga, dan orang-orang yang ada di sekitarnya, peranan keluarga tersebut dapat melatih potensi anak dan dapat membedakan antara baik dan buruk sehingga dapat Menghindari hal-hal yang berdampak negatif

Dr. Abdullah Nashih Ulwan, salah seorang lulusan Doktor dalam bidang Fiqh Dakwah di Universitas Al-Malik ‘Abdul Aziz Arab Saudi. Salah

<sup>4</sup>QS. Luqman:13

<sup>5</sup>[https://www.penyebab-anak-berani-membantah-orang tua](https://www.penyebab-anak-berani-membantah-orang-tua), posted by Sunnaholomi 16 Mei

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang pendakwah dan pemerhati pendidikan anak dalam Islam yang memberikan gambaran yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum mengambil gelar Doktrinya, beliau menempuh pendidikan S-1 dan S-2 di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Mesir. Ia memberikan pandangannya dalam mengasuh dan mengarahkan anak dalam keluarga melalui metode-metode yang harus diterapkan orang tua terhadap anak. Apabila metode-metode tersebut diterapkan, niscaya apa yang menjadi harapan bersama sebagai muslimin yaitu tumbuhnya para generasi Islam yang tangguh dan sebagai penebar kebenaran, dapat direalisasikan.

Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam. Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Abdullah Nashih Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nas. Kitab ini juga membahas bagaimana metode dakwah terhadap anak yaitu bagaimana menasehati dan memberi hukuman kepada anak. Menurut para pakar bahwasanya pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan anak dimulai dari anak lahir, berbeda konsep yang disampaikan Ulwan bahwasanya awal pembentukan karakter anak adalah dimulai dengan memilih istri, karena istri adalah “*madrasah*”<sup>6</sup> bagi anak.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

<sup>6</sup> الأم مدرسة إذا أعددتها أعددت شعبا طيب الأعراق الأم مدرسة الأساتذة الألى شغلت مآثرهم مدى الألق

Ibu adalah madrasah. Jika engkau persiapkan dengan baik, maka engkau tengah mempersiapkan satu bangsa yang unggul.” “Ibu adalah madrasah bagi para guru yang memiliki pengaruh luas di sepanjang ufuk.” Hafidz Ibrahim, Mawsu’atal-Raqa’iqwalal-adab: 1932 M



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan fungsi daripada diutusnya seorang Rasul yaitu membacakan kitab, mensucikan dan mengajarkan kitab dan hikmah. Dan dari ayat diatas dapat ditentukan sebagai strategi dalam berdakwah

Dari paparan latarbelakang diatas maka, penulis mengajukan judul ***Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini, telaah atas kitab “Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nashih Ulwan***

#### B. Penegasan Istilah

##### 1. Metode Dakwah

Metode (berasal dari Bahasa Yunani: *methodos*) secara harfiah berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan, atau sistem semacam itu. Dalam beberapa abad terakhir ini lebih sering berarti proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.<sup>8</sup>

Segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan dakwah dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarluaskan dakwah tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman dakwah.

##### 2. Anak Usia Dini

QS Al-Jumu’ah : 2

<sup>8</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2017), 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa ahli anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *younginfants* (lahir hingga usia 6 bulan); (2) *olderinfants* (7 hingga 12 bulan); (3) *youngtoddlers* (usia satu tahun); (4) *oldertoddlers* (usia 2 tahun); (5) pra-sekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primaryschool* (usia 6 hingga 8 tahun).<sup>9</sup>

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

Sebagian lagi menjelaskan anak usia dini, anak yang berusia 3 – 6 tahun yaitu anak-anak pada masa pra sekolah atau anak yang belum memasuki sekolah dasar, biasanya anak seusia ini dimasukkan ke taman kanak-kanak (TK). Anak usia dini anak yang berumur 4-6 tahun yang dengan bermain mereka belajar banyak hal sebagai persiapan bergaul dalam lingkungannya dan untuk memasuki sekolah dasar.<sup>10</sup>

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “

<sup>9</sup>Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini* (Banten : Universitas Terbuka, 2017),

<sup>10</sup>Rose Mini A. Prianto, et, al, *Perilaku Anak Usia Dini; Kasus dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kanisius, 2003), 47.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana Metode dakwah terhadap anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan?
- b. Apa saja materi dakwah Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Metode dakwah terhadap anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan.
- b. Untuk mengetahui Apa saja materi yang harus dikembangkan terhadap Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan dakwah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan khususnya bagi para da'i untuk menghadapi anak usia dini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Landasan Teori adalah suatu konsep berupa pernyataan yang tertata dengan rapi dan secara sistematis yang memiliki variabel dalam penelitian dikarenakan landasan teori akan menjadi landasan didalam sebuah penelitian yang akan dilakukan peneliti<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi landasan penelitian sebagai berikut:

##### a. Metode

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata fikir manusia.” Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”.<sup>12</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sanga penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan

Kaitannya dengan dakwah dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang<sup>13</sup>

##### b. Dakwah

<sup>11</sup><https://dosenpintar.com> diposted pada tanggal 20 Agustus 2020

<sup>12</sup>M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Mulia, 2006), 33

<sup>13</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 200),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah berasal dari bahasa arab yakni **يدعوا - دعا** – دعوة (da'a - yad'u - da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan isim masdar dari kata da'a yang dalam ensiklopedia Islam diartikan sebagai “ajakan kepada Islam”<sup>14</sup>

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan dakwah adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang dakwah maka berikut ini penulis memaparkan pengertian dakwah dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas dakwah.

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan 13 cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

- 1) Dakwah menurut Ibnu Taimiyah dalam Pimay, merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya terhadap apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan

<sup>14</sup>Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013 ), 2.

<sup>15</sup>Kustadi Suhandang, *Studi dan Penerapan Public Relation*, (Bandung : Nuansa Cendekia. 2012), 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qoda.<sup>16</sup>

- 2) Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>17</sup>
- 3) HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.
- 4) Masdar Helmi, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (Islam), termasuk melakukan Amar ma'ruf Nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 5) Aboebakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengerjakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik<sup>18</sup>.

Pada paparan praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena

<sup>16</sup> Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah* Prof K. Syaifudin Zuhri, (Semarang: Rasail, 2005), 26

<sup>17</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 11

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, 11.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia<sup>19</sup>.

#### a. Tujuan dakwah

Adapun tujuan dakwah dilihat dari obyek nya adalah :

- 1) Tujuan perorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia.
- 2) Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai dengan yang digariskan Allah SWT.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketenteraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.<sup>20</sup>

Pendapat lain mengemukakan tujuan dakwah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Tujuan utama adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, akhlak akan menjadi landasan untuk memimpin manusia yaitu bertindak, berfikir, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak bermasyarakat, negara dan umat.
- b) Tujuan umum adalah menyeru manusia untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta memenuhi panggilan-Nya dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

<sup>19</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, 2006), 17.

<sup>20</sup>Awaluddin Pimay, *op.cit*, h. 40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Tujuan khusus adalah berusaha membentuk suatu tatanan masyarakat yang menjalankan segala macam perintah-perintah dan menjauhi segala larangan ajaran Islam.<sup>21</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah sesungguhnya adalah mencapai dan mewujudkan tujuan hidup yang bahagia di dunia dan akhirat

#### a. Prinsip-prinsip dakwah

Dalam berdakwah supaya pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan atau himbauan dakwah kepada *mad'u* agar berhasil maka perlu menganut prinsip-prinsip dakwah. Bahwa prinsip dakwah ditinjau dari makna persepsi masyarakat dibagi menjadi empat hal yakni :

1. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah kepada masyarakat.
2. Dakwah diartikan sebagai pekerjaan menanam, yang dimaksud mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai ajaranajaran Islam.
3. Dakwah sebagai pekerjaan membangun, membangun kehidupan yang Islami baik secara fisik atau rohani dalam pribadi atau masyarakat agar selalu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.
4. Dakwah sebagai akulturasi nilai, maksudnya pengimplementasian seluruh ajaran-ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan secara langsung.<sup>22</sup>

Sedangkan Menurut Munir, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi tiga hal yakni:

- a) Memudahkan tidak mempersulit dalam berdakwah sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW bahwa dalam melaksanakan kegiatan

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 67

<sup>22</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah kepada umat senantiasa dilakukan dengan cara-cara yang baik memudahkan bukan mempersulit.

- b) Memperhatikan Psikologi *mad'u* Dalam berdakwah seorang *da'i* tentu harus mengenal kondisi dari objek dakwah atau *mad'u* yang akan di dakwahi dan salah satunya dari psikologi *mad'u*.
- c) Memperhatikan penahapan beban dan hukum Untuk menjadikan aktifitas dakwah dapat disenangi dan diterima secara baik oleh *mad'u* proses tahapan dalam melaksanakannya menjadi penting agar dilakukan oleh seorang *da'i* terlebih-lebih ketika menyuarakan pelarangan dan hukum Islam harus mengetahui situasi dan kondisi lingkungan dari *mad'u*.<sup>23</sup>

#### b. Unsur-unsur dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah adalah :<sup>24</sup>

##### 1. *Da'i* (orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, *da'i* atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi *da'i* ada dua macam, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW, untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya.

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Tsauban, Nabi bersabda, “Di antara umatku selalu ada kelompok yang menegakkan kebenaran. Dan orang-orang yang membenci mereka tidak dapat memberikan bahaya kepada mereka. Hingga datangnya keputusan Allah, mereka pun tetap seperti itu.” Di

<sup>23</sup> Muhammad Munir, *op.cit*, h. 50

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004) h. 216



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana pun, kapan pun dan bagaimana pun pendakwah selalu hadir untuk mempelajari ajaran Islam sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

#### 2. *Mad'u* (orang yang menerima pesan dakwah)

Abu Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa *mad'u* adalah siapa pun yang menjadi penerima pesan dakwah. Sebutan lain dari *mad'u* adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah.

Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: Mukmin, kafir, munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai pengelompokkan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *Zhalimlinafsihi*, *Muqashid*, dan *Saabiqunbilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmidan* kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'usama* juga dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.<sup>25</sup>

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekawan dan cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan Awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

<sup>25</sup>M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 23

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam.<sup>26</sup>
3. Maddah (materi) Dakwah /Isi pesan

*Maddah* dakwah adalah Isi pesan atau materi yang disampaikan *da'ikepada mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Aqidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral atau akhlak manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.<sup>27</sup>

2. Masalah Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika dia umbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.

3. Masalah mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang

<sup>26</sup> M. Munir, 24

<sup>27</sup> M. Munir, 24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dan *mu'amalah* disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam al-Qur'an dan al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah tidak dilakukan dengan sempurna atau baal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

#### 4. Masalah Akhlak

Secara *etimologis*, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan ingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*kholqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara *terminologi*, pembahasan akhlak berkaitan dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

#### 4. Wasilah

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'kub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

#### 5. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah<sup>28</sup>

##### a. Macam-Macam Metode Dakwah

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam alQur'an dan hadits akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah an Nahl ayat 125:34

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"<sup>29</sup>.

Dari ayat tersebut diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

##### a. Al Hikmah

<sup>28</sup> Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: fakultas Dakwah IAIN Walisong0, 1980),  
<sup>29</sup> QS An-Nahl: 125

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah hukman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Hikmah bentuk masdar dari ihkam yang artinya memperbaiki perkataan atau perbuatan. Pada hal hikmah juga dapat di ambil dari kata al-hukum artinya pemisah yang hak dan yang batil. Jika di cermati pengertian hikmah menurut bahasa dan istilah syar'i yang keduanya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh sebagai landasan hikmah. Maka definisi hikmah yang representatif adalah ketepatan dalam perkataan perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa hikmah dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya<sup>30</sup>

Dakwah bial hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata hikmah bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

- a. Syekh Mustafa Al Maraghi menyatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

<sup>30</sup>Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Prenadamedia, 2004). 127

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Syekh Muhammad Abduh menyatakan bahwa hikmah adalah Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiaptiap hal.
- c. Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan penerima dakwah. Memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u, sehingga mad'u tidak merasa terbebani terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siap mental untuk menerimanya<sup>31</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik.

Natsir mendefinisikan hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah di cernakan dengan ilmu yang terpadu sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif.<sup>32</sup> Natsir (2000: 24-25) secara lebih detail menjelaskan bahwasanya hikmah dapat dibagi dalam tiga bentuk, yakni:

1. Hikmah dalam arti mengenal golongan masing-masing golongan harus di hadapi dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan, alam pikiran, dan perasaan serta tabiat masing-masing.
2. Hikmah dalam arti kemampuan memilih saat harus bicara dan saat harus diam.
3. Hikmah tidak melepaskan *shibghah* (keimanan murni) kita di perintahkan oleh Allah untuk selalu berkata yang tepat (Qaulan

<sup>31</sup>Awaluddin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syafudin Zuhri, (Semarang: Rasail, 2005), 57-58

<sup>32</sup>Mohamad Natsir, *FiqhudDa'wah*(Jakarta : Media Dakwah, 2000), 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syadidan). QailanSyadidan adalah kata yang lurus tidak berbelit-belit kata yang benar keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara sedemikian rupa sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu akal dan qalbu.

4. Hikmah dalam cara perpisahan. Dai harus pandai mengakhiri perdebatan dengan perpisahan yang justru merangsang di lanjutkan mujadalah pada waktu yang lain.

Hikmah dalam arti *uswatunhasanah*, Pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasakan bahwa dirinya di paksa untuk menerima suatu gugatan atau ide tertentu dengan kebijaksanaan tidak harus dengan kekuatan kata-kata. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak menimbulkan konflik. Semisal di sebuah tempat terbiasa melakukan ritual-ritual yang 38 berbeda dengan apa yang dipahaminya, maka yang sebaiknya dilakukan oleh da'i ialah mempelajari perilaku masyarakat tersebut dan diteliti melalui kacamata syar'i. Mempelajari masyarakat ini memerlukan ilmu-ilmu lain, sesuai konsentrasinya. Da'i yang sukses biasanya tak lepas dari kemampuan beretorika dan memiliki kata. Modal penting ini diperlukan dalam menarik peserta dakwah seperti yang dicontohkan oleh beberapa da'i di negara ini<sup>33</sup>

- b. *Mau'idzhah Hasanah*

*Mau'idzah Hasanah* Kata *mauidzahhasanah* sering terdengar dalam pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang dalam acara tersebut terdapat ceramah. Ceramah ini yang disebut sebagai *mauidzahhasanah*. *Mauidzahhasanah* menurut beberapa ahli

<sup>33</sup>M. Munir, *Manajeen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009), 295

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa dari pakar tafsir yang dikutip oleh Muhyidin memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- b. Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- c. Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- d. Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- e. Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
- f. Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Menurut Pimay metode *mauidlahhasanah* ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas dari padasekedar kemampuan memilih materi dakwah.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Sayyid Qutub, sebagaimana dikutip dalam Pimay, bahwa mau'izhahalhasanah mengandung arti sesuatu yang masuk ke dalam hati dengan kesejukan dan tidak secara paksa.<sup>35</sup> Sementara itu al-Baidlawi, yang juga dikutip dalam Pimay, mengatakan bahwa mau'izhahalhasanah adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode mauidlahhasanah, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Asep Muhyidindakwah dengan mauidlohkhasanah harus memperhatikan faktor-faktor berikut:<sup>36</sup>

- a. Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- b. Menghindari sikap tegar dan kasar.
- c. Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad alNasai, mauidzahhasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka (mad'u), bahwa engkau (da'i) memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al Qur'an.<sup>41</sup>

Menurut Abdul Hamid Al Bilali, mauidzahhasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik. Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa

<sup>34</sup> Pimay, Ibid, 62

<sup>35</sup> Ibid, 63

<sup>36</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Pustaka Setia, 2002), 63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mauidzahhasanah terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, *tabsyirwatanzir* dan wasiat.

a. Nasihat

Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.

b. *Tabsyirwatanzir*

*Tabsyirwatanzir* berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan *tabsyirwatanzir* yaitu: 42

- a) Memperkuat/memperkokoh iman
- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat beramal
- d) Menghilangkan sifat ragu-ragu
- e) Memberi peringatan agar waspada

c. Wasiat

Secara etimologi wasiat berasal dari bahasa Arab *washa-washia-washiyatan* yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

- a. Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.
- b. Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(harta waris). Dalam konteks dakwah, wasiat diartikan sebagai ucapan atau arahan kepada orang lain (mad'u), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi<sup>37</sup>.

#### c. *Mujadalah*

Kata *Mujadalah* lazimnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan perbantahan atau perdebatan<sup>38</sup>. Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *Mujadalah bialatyhiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Menurut Qordhowi yang dikutip oleh Asep Muhyidin, cara dakwah terdapat metode yang lebih baik (ahsan). Metode ahsan adalah dengan menyebut segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang berdiskusi, kemudian membahas perbedaan-perbedaan kedua belah pihak untuk mencapai segi-segi persamaan. Metode alternative ini mengajak dan menyadarkan para juru dakwah untuk menghadapi berbagai realita tantangan yang akan dihadapi yakni: beragam sikap mad'u dalam menanggapi seruan ke jalan illahi, ada yang bersikap menerima (mukmin), acuh tak acuh, bahkan menolak secara terbuka (kafir), dan ada pula yang menolak secara diam-diam (munafiq). Dalam menggunakan metode ini tetap harus *bial-lati hiya ahsan*<sup>39</sup>.

Sedangkan menurut Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Siti Muriah, dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:

1. Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.<sup>44</sup>

<sup>37</sup> Munir, *Ibid*, 300-304

<sup>38</sup> Asep Muhyiddin, *Ibid*, 66

<sup>39</sup> Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: pustaka Setia, 2002), 68

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT
3. Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

Selain menggunakan metode yang disebutkan dalam alQur'an di atas, dalam sebuah hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari *Abi Sa'id al Khudri ra.*, dia mendengar *Rasul Saw* bersabda: “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.<sup>40</sup> (HR. Muslim)

Dari hadits ini para pakar menyimpulkan ada 3 (tiga) tahapan metode, yaitu:

- b. Metode dengan tangan (*bil yad*). Tangan secara tekstual diartikan sebagai tangan yang digunakan dalam menggunakan situasi kemungkaran. Secara tekstual kata “tangan” dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan (power). Metode ini efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
- c. Metode dengan lisan (*bil lisan*). Maksudnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan dapat dipahami oleh

<sup>40</sup>HR. Muslim



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerima dakwah (*mad'u*), bukan dengan kata-kata sukar apalagi menyakitkan hati.

- Metode dengan hati (*bilqalb*). Tahapan ini digunakan dalam situasi yang sangat berat. Ketika *mad'u* sebagai penerima pesan menolak pesan yang disampaikan, mencemo'oh bahkan mendzalimida'i, yang sebaiknya dilakukan oleh da'ii ialah bersabar serta terus mendo'akan agar pesan dakwah dapat diterima suatu saat nanti<sup>41</sup>.

#### 3. Sumber Metode Dakwah

Keseluruhan metode dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

##### a. Al Qur'an dan al Hadist

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni alQur'an dan al Hadist Rasulullah Saw. Yang mana kedua ini yang merupakan sumber utama ajaranajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islamtidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (alQur'an dan al Hadist) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.<sup>46</sup>

##### b. Ra'yu Ulama

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasionalsebagai tafsiran dan takwil alQur'an dan al Hadist. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah alQur'an dan al Hadist. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangdengan alQur'an dan al Hadist dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah (Syukir, 1983: 63-

<sup>41</sup>Munir, *Ibid*, 312

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. *Atsar*(Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*Atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering disebut *feedback*(umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan tau tidak banyak menjadi perhaian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, asar sanga besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *asar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan srategiang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:<sup>42</sup>

1. Strategi Sentimentil(*al-manhajal- 'athifi*).
2. Strategi Rasional (*al-manhajal- 'aqli*).
3. Strategi Indriawi (*al-manhajal-hissi*).

Strategi sentimentil (*al-manhajal-.,athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi rasional (*al-manhajal-.,aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal

<sup>42</sup>Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, al-Madkhalila „Ilmal-Dakwah, (Beirut: Muassasahal-Risalah, 1993), 46 & 195.23

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untu berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

Strategi indriawi (*al-manhajal-hissi*) juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metodedakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Penentuan strategi dakwah juga bisa didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, ali Imron ayat 164, dan alJumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT.), Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).

1. Strategi Tilawah. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam''*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian yang dapat dipahami dari surat al-Mulk ayat: 23

قُلْ هُوَ الَّذِي ۖ أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur”.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi *Tazkiyah* (mensucikan jiwa). Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
3. Strategi Ta'lim. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu

#### d. Anak Usia Dini

Berbicara tentang anak sebenarnya bukanlah hal yang aneh, anak-anak adalah individu yang biasa (sering) ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari. Apabila kita dihadapkan kepada pertanyaan tentang "Siapakah anak?", tentu pertanyaan ini akan mengundang sejumlah jawaban dari yang sederhana sampai jawaban yang menuntut renungan yang lebih mendalam. Berbagai jawaban tersebut dapat diajukan misalnya, anak adalah makhluk kecil, anak adalah makhluk yang lahir dari sepasang orang tua, anak adalah manusia yang belum dewasa, anak adalah titipan Allah SWT, anak sebagai amanah, anak merupakan masa depan bangsa dan sebagainya.

Dalam al-Qur'an Kata anak menggunakan beberapa term diantaranya:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *ibnun* dengan berbagai bentuk derivasinya sebanyak 162 kali<sup>43</sup>.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ

عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنْ الْمُقَرَّبِينَ<sup>44</sup>

Artinya: (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa makna *Ibn* adalah anak laki-laki atau yang lazim disebut dengan putra

- b. *waladun* dengan berbagai bentuk derivasinya sebanyak 112 kali<sup>45</sup>. Dalam kamus *Lisan 'Arab* disebutkan ولد : الوليد الصبي حين<sup>46</sup> artinya, anak laki-laki ketika baru dilahirkan<sup>46</sup>

Allah berfirman:

قَالَتْ رَبِّ أُنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia"<sup>47</sup>

<sup>43</sup> Muhammad Fuad 'Abd AL Baqi *Mu'jamal-Mufahrasy li alfadzi Al-Qur-an*, (Mesir: Dar Al Kutub Al Mishriyah, 1364 H), 764

<sup>44</sup> QS Al-Imran: 45

<sup>45</sup> *Ibid*, Muhammad Fuad 'Abd AL Baqi *Mu'jamal-Mufahrasy li alfadzi Al-Qur-an*, 763-

<sup>46</sup> IbnManzur, *Lisan al-'Arab*, juz ke 3, (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-Araby, 1988) 467

<sup>47</sup> QS Ali Imran :47

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Thiflun<sup>48</sup> dengan berbagai bentuk derivasinya sebanyak 4 kali, Allah berfirman:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ<sup>49</sup>

*Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*

Pada ayat di atas *At-Tifl* diartikan nak-anak namun belum baligh

- d. *Dzurriyatun* sebanyak 32 kali<sup>50</sup>. Dalam kamus Al-Munawwir dimaknai sebagai anak, cucu, keturunan<sup>51</sup>. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَئِنْ أُخِّرْتِنِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَآتِيَنَّكَ

ذُرِّيَّتُهُ إِلَّا قَلِيلًا<sup>52</sup>

*Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".*

- e. *Shobiyun* sebanyak 2 kali<sup>53</sup>. Az-Zamaksyari dalam tafsirnya al-kasyaf menjelaskan bahwa istilah al-sabiyy diartikan sebagai anak yang masih dalam usia kanak-kanak yang masih gemar untuk bermain dan bersenda gurau<sup>54</sup>

Allah berfirman:

<sup>48</sup> Ibid, Muhammad Fuad 'Abd AL Baqi *Mu'jamal-Mufahrasy li alfadzi Al-Qur-an*, 427

<sup>49</sup> QS An-Nuur; 59

<sup>50</sup> Ibid, 270-271

<sup>51</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),

<sup>52</sup> QS Al-Isra: 62

<sup>53</sup> Ibid, Muhammad Fuad 'Abd AL Baqi *Mu'jamal-Mufahrasy li alfadzi Al-Qur-an*, 401

<sup>54</sup> Mahmud bin 'Umar az-Zamakhshari al-khawarizmi, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dar al-

Makrifah, 2009), 633



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا<sup>55</sup>

*“Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak*

Dari beberapa penjelasan mengenai term-term yang digunakan al-Qur’an untuk menyebutkan anak, ternyata masing-masing memiliki perbedaan, untuk itu menurut penulis term yang lebih sesuai untuk kata anak usia dini adalah kata Sobiyy, yakni anak-anak yang berusia 2-6 tahun

menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini

Pengertian anak usia dini menurut pasal 1 ayat 14 UU No20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>56</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

<sup>55</sup> QS Maryam: 12

<sup>56</sup> Undang-Undang Sisdiknas No20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>57</sup>

Dalam Islam Anak merupakan amanah Allah Subhanahu Wata'ala kepada kedua orangtua, maka wajib bagi orang tua memelihara, menjaga, mendidik dan memmbimbingnya baik lahir maupun bathin, karena pada saatnya nanti anak anak yang diamanahkan itu akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ  
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ  
وَيُمَجِّسَانِهِ

*Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi*

Hadits di atas memberikan isyarat bahwa proses pembentukan kepribadian pada diri seorang anak ialah lingkungan dimana ia berada. Adapun lingkungan pertama yang mempengaruhi proses tersebut adalah lingkungan keluarga.

Dalam kaidah bahasa Arab kalimat abawaahu bermakna ayah dan ibu, akan tetapi kalimat ini lebih menekankan kepada ayah, karena kata abawaahu asal katanya adalah al- Abu yakni ayah. Seorang ayah selain berperan sebagai pencari nafkah ada

<sup>57</sup>Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab lain yang tak kalah penting yaitu mendidik putra putrinya agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Walaupun demikian peran seorang ibu tidak kalah lebih penting terhadap pendidikan agama bagi anak, karena الأم مدرسة الأولى ibu adalah rumah sekolah pertama bagi anak.

Gottman mengingatkan bahwa anak-anak yang ayahnya tidak terlibat dalam kehidupan mereka, akan menghadapi kesulitan yang lebih besar untuk menemukan keseimbangan antara ketegangan dan pengendalian diri

Makna fithrah Teori tabula rasa (Kertas kosong) dipopulerkan oleh filosof Inggris di zaman modern, John Locke (1632-1704 M). Teori ini menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan tanpa membawa pengetahuan apapun dan kemampuan apapun. Tidak ada yang namanya ide bawaan (*innateidea*), yang merupakan beberapa konsep pasti (*certainknowledge*) dalam benak seseorang ketika dilahirkan. Ia bagaikan selembar kertas putih yang siap diisi oleh pengetahuan diperoleh melalui pengalaman pengindraan.

#### e. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap individu anak memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut<sup>58</sup>

##### 1. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka

<sup>58</sup>Winda Gunartietall *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar Anak Usia Dini* (Tangerang: Universitas terbuka)2017



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

#### 2. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*goldenage*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

#### 3. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

#### 4. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

#### 5. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

#### 6. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

#### 7. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

#### 8. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya. bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”

#### 9. Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika.

Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

11. Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu tertentu.<sup>59</sup>

**b. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Irawati mahasiswa Universitas Islam Negeri tahun 2013 dalam Skripsinya yang berjudul “Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya dengan Tujuan

<sup>59</sup>Sri Tatminingsih, Hakikat Anak Usia Dini, Universitas terbuka, 1.7



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Nasional “. Dalam Skripsinyatersebut dijelaskan bahwa metode yang relevan dengan tujuan pendidikannasional ada dua hal yakni metode yang mengantarkan pada PendidikanSpiritual dan Pendidikan Intelektual, Pendidikan Moral, dan PendidikanSosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faridah Mahasiswi IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul Metode Pendidikan Kepribadian Menurut Abdullah Nashih Ulwan,Dalam skripsinya tersebut dijelaskan tentang metode dalam membentuk kepribadian anak atau bagaimana membentuk pribadi yang baik bagi anak, dalam skripsi ini penulisnya fokus membahas tentang kepribadian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Sugiarti Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul Karakter pendidik menurut Abdullah Nashih Ulwan, Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yaitu menggunakan kitab TarbiyatulAuladfil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan, dan perbedaannya dalam jurnal ini menjelaskan tentang Konsep Pendidikan Remaja Muslim sedangkan penulis tentang Metode dakwah terhadap anak Usia Dini
4. Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab: Tarbiyahal-Auladfial-Islam ) ini merupakan Jurnal Edu Riligia, Vol.2 No.1 Januari-Maret tahun 2018 karya Siti Fatimah, Zulheddi, dan Edi Saputra. Jurnal ini membahas pertama, mengenai pandangan Islam terhadap remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan. Kedua, problematika-problematika yang berdampak pada penyimpanganpenyimpangan remaja yang ditawarkan dalam konsep Nashih Ulwan, Hal ini juga merupakan problematika-problematika yang terjadi masa kini. Ketiga, Solusi terhadap problematikaproblematika remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yaitu menggunakan kitab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TarbiyatulAuladfil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan, dan perbedaannya dalam jurnal ini menjelaskan tentang Konsep Pendidikan Remaja Muslim sedangkan penulis tentang Metode dakwah terhadap anak Usia Dini

5. SRI INDARTI, mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi tahun 2003 dengan judul: PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Studi Komparasi Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Prof. Dr. Zakiah Daradjat). Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam penelitian yaitu menggunakan kitab TarbiyatulAuladfil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan, dan perbedaannya dalam skripsi ini menjelaskan tentang Konsep Pendidikan anak dan dikomparasikan dengan pemikiran Zakiah Daradjat sedangkan penulis tentang Metode dakwah terhadap anak Usia Dini dan hanya fokus kepada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan

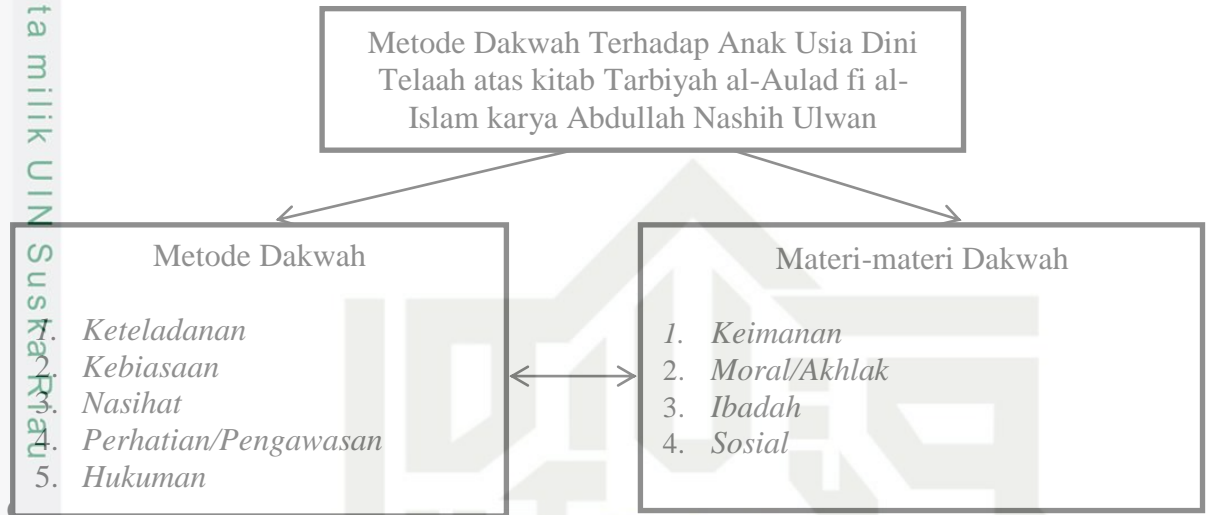
Dari berbagai tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwapenelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukandimana dalam hal ini penulis fokus kepada metode dalam mendidik anak usia dini

**c. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur berfikir peristiwa sosial yang telah diteliti secara logika dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian. Kerangka berfikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap sebuah gejala yang menjadi objek permasalahan dan kerangka berfikir ini juga disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berfikir juga disebut dengan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi dan hal tersebut digunakan untuk memecahkan masalah. Dasar penelitian ini adalah bagaimana metode

dakwah terhadap anak usia dini, kajian atas kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada hakikatnya adalah penelitian kepustakaan (library research). Artinya penelitian yang bersifat kepustakaan yang datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>60</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh. Menurut Syahrin Harahap, pendekatan penelitian tokoh dalam bidang pemikiran Islam mengacu pada bidang ilmu yang dijadikan landasan bagi penghampiran objek penelitian. Misalnya Teologis, Sufistik, Filosofis, Filsafat Islam (hukum, pendidikan, dakwah) dan lain-lain.

### B. Sumber Data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka data-data penelitiannya diperoleh dari berbagai literatur, baik yang bersumber dari karya Abdullah Nashih Ulwan sebagai tokoh yang diteliti, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud baik dalam bentuk buku atau tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang dibahas. Sumber data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data pokok dan data sekunder sebagai data pendamping atau penunjang dalam penelitian.<sup>61</sup>

#### 1. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kitab karya Abdullah Nashih Ulwan yaitu kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, edisi terjemahan bahasa Indonesia Pendidikan Anak dalam Islam. Penerjemah Arif Rahan Hakim, Lc

<sup>60</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 38

<sup>61</sup> Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam (Medan: Istiqamah Mulya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pelengkap dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk memperkaya serta memperkuat pembahasan dalam penelitian ini.

#### C. Langkah-langkah penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan karya-karya tokoh pendidikan yang membahas tentang dakwah terhadap anak usia dini
2. Melakukan seleksi sumber dan menentukan sumber inti dan sumber pendukung. Dalam hal ini yang menjadi sumber inti dalam penelitian ini adalah kitab Pendidikan Anak dalam Islam dan kitab karya tokoh-tokoh lainnya yang relevan dengan pembahasan tersebut sebagai sumber pendukung.
3. Melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada.
4. Melakukan telaah/analisis terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Metode dakwah dalam kitab karyanya yang berjudul Pendidikan anak dalam Islam dan sumber-sumber pendukung lainnya.
5. Presentasi hasil penelitian dalam bentuk skripsi
6. Menarik kesimpulan dari pembahasan skripsi.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Syahrin Harahap, pengumpulan data dalam penelitian studi tokoh dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan, meliputi tiga hal:

1. Dikumpulkan karya tokoh yang bersangkutan mengenai topik yang sedang diteliti (sebagai data primer). Dalam penelitian ini karya tokoh yang dimaksud yaitu kitab Pendidikan Anak dalam Islam
2. Ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang bersangkutan atau mengenai topik yang diteliti (sebagai data sekunder). Yang disebut terakhir bisa dicari dalam ensiklopedi, buku sistematis, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tematis. Sebab dalam buku itu biasanya ditunjukkan pustaka yang lebih luas.

**E. Metode Analisa Data**

1. Deskriptif, yaitu usaha untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode ini digunakan untuk memaparkan isi dari kitab yaitu kitab *TarbiyatulAuladfil Islam*, karya Abdullah Nashih Ulwan.
2. Interpretasi, dimaksudkan sebagai upaya pemahaman yang benar terhadap fakta, data dan gejala. Metode ini digunakan untuk memahami dan mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan dalam, sekaligus mengkritisi isi kitab Pendidikan Anak Dalam Islam yang memuat pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.
3. Induksi, secara umum dapat diartikan sebagai generalisasi. Dalam hal ini unsur-unsur pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang metode dakwah terhadap AUD yang terdapat dalam kitab *TarbiyatulAuladfil Islam* dirumuskan dalam pernyataan yang umum.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### BIOGRAPHY ABDULLAH NASHIH ULWAN

#### A. Lahir dan Perkembangannya

Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh muslim yang memiliki dorongan kuat untuk berdakwah dan menuntut ilmu. Dorongan dakwah itu dapat dilihat dari pemikiran beliau lewat karya-karya yang berbentuk buku yang sangat menarik. Dan karya-karya beliau tersebut telah sampai pada para pendidik dan kaum muslimin pada umumnya.

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H./1928 M. di sebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketaqwaan dan keshalehannya. Nasbnya sampai kepada Al-Husain bin 'Ali bin 'Abi Thalib.<sup>62</sup>

#### B. Karya Ilmiah

Beberapa karya beliau tentang dakwah yaitu:

1. Akhlaqiyah Da'iyah
2. Shifat Ad-Da'iyah An-Nafsiyah
3. Daur Asy-Syabab fi Hamlin Risalah Al-Islam
4. Ruhaniyah Ad-Da'iyah
5. Ad-Da'wah Al-Islamiyah wa al-Inqadz Al-Alami
6. Tsaqafah Ad-Da'iyah
7. Fadhlul Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah
8. Kaifayad'u Ad-Dai'yah?
9. Mawaqif Ad-Da'iyah At-Ta'biriyyah
10. Hadzihi Ad-Da'wah .... Ma Thabi'atuha?
11. Wujud Tabligh Ad-Da'wah wa Fadhlul Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah

<sup>62</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019),

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Pendidikan

Ia menamatkan sekolah dasarnya di desanya. Setelah lulus sekolah dasar, ayahnya menyekolahkan ke sekolah Khusruwiyah untuk belajar ilmu-ilmu syari'ah, pada tahun 1943 M. Ia belajar kepada guru-guru besar seperti Syaikh Raghīb Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama' dan Ahmad 'Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana ia juga bertemu dengan Dr. Musthafa As-Siba'i.

Ia mendapatkan ijazah sekolah menengah atas syariah pada tahun 1949 M. Lalu ia meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan menyelesaikan S-1 nya di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952. Kemudian pada tahun 1954 M, ia menyelesaikan S-2 nya. Lalu kembali ke Halab dan bekerja sebagai pengajar materi pendidikan Islam di sekolah menengah atas di sana. Kemudian pergi ke Arab Saudi dan bekerja sebagai pengajar di Universitas Al-Malik 'Abdul Aziz. Di sanalah ia menyelesaikan S-3 nya dan mendapat gelar Doktor dalam bidang fikih dan dakwah. Ia terus bekerja disana sampai meninggal dunia pada hari sabtu, 5 Muharram 1398 H / 29 Agustus 1987 M, di Jeddah. Jenazahnya dibawa ke Mekah lalu dikuburkan disana.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada kitab Pendidikan Anak dalam Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan tentang Metode dakwah terhadap anak usia dini, ada beberapa hal yang dapat penulis tarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Menurut Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan anak terpusat kepada lima perkara: *Pertama* dengan keteladanan, yaitu dengan mempraktekkan secara langsung kepada anak apa yang akan disampaikan, karena dengan praktek secara langsung. *Kedua* dengan kebiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak pada sesuatu yang baik apabila sebuah kegiatan dilakukan terus menerus, hal itu akan menjadi kebiasaan positif. *Ketiga* dengan nasehat, metode ini sangat efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. *Keempat*. Mendidik dengan perhatian, yaitu dengan memperhatikan seluruh aspek, baik gerak-gerik dan tindak-tanduknya. dan *Kelima* dengan hukuman, pada hakikatnya menghukum untuk memberikan pelajaran, Sehingga anak mengetahui mana yang benar dan salah, mana pahala dan mana dosa.

Dalam memberikan *Mauidzhah* atau nasehat kepada anak usia dini terdapat beberapa metode yang harus digunakan salah satunya yaitu dengan Metode berkisah atau bercerita dengan menceritakan kepada anak tentang malaikat dan tugas-tugasnya, kisah para Nabi dan kisah-kisah orang shaleh sehingga mereka tersentuh dan udah untuk mengikuti jejak mereka.

Materi Dakwah untuk Anak Usia Dini sama dengan materi dakwah yang lainnya, yaitu tentang Islam itu sendiri yang mencakup, Keimanan, Syari'ah, mu'amalah dan Akhlak. Namun dalam berdakwah terhadap Anak Usia Dini materi Harus memiliki sifat *Aplikatif*, atau yang bisa diaplikasikan dalam keseharian anak-anak seperti Adab Sebelum dan sesudah melakukan



kegiatan, *Enjoyable* atau menyenangkan, seperti cerita atau kisah para Nabi, Mudah Ditiru seperti bagaimana berdo'a

Secara keseluruhan metode dakwah yang dirangkum oleh Abdullah Nashih Ulwan berikut materi yang digunakan masih sangat relevan dengan situasi dan kondisi saat ini

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dengan itu ada beberapa harapan dan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia khususnya umat muslim agar lebih mengenal sosok Ilmuan muslim Abdullah Nashih Ulwan yang memiliki butir hikmah dan keluasan ilmu.
2. Untuk generasi intelektual muslim dan civitas akademika diharapkan dapat melanjutkan penelitian dan mengkaji kandungan hikmah kitab-kitab Abdullah Nashih Ulwan khususnya di bidang dakwah, sehingga turut memberikan sumbangsih peran dalam perkembangan Islam di Indonesia.
3. Bagi para *Da'i* secara umum agar menggunakan referensi Islami dalam berdakwah khususnya terhadap anak usia dini dan meminimalisir penggunaan referensi karya Barat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-karim  
 'Abd Al Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jamal-Mufahrasy li alfadzi Al-Qur-an*, Mesir: Dar Al-Kutub Al Mishriyah, 1364 H
- Al-Abrāsyi, Muhammad `Athiyyah. *At-Tarbiyah al-Islāmiyah*. Terj. Abdullah Zaky al- Kaaf. Bandung :Pustaka Setia. 2003
- al- Bukhori, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Al-Adab Al-Mufrad* (Kairo; Darussalam, 2010)
- al-khawarizmi, Mahmud bin 'Umar az-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah , 2009)
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2004
- Gunarti, Winda et. *All Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Tangerang*, Universitas Terbuka, 2017
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* Medan: Istiqamah Mulya
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan nilai-nilai Agama*, Tangerang, Universitas Terbuka, 2013
- Ibrahim, Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Indrakusuma, Amir Daeni. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional. 1973),
- Muhyidin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah* Bandung:pustaka Setia, 2002
- Munawwir, Ahmad Warson *Kamus Al-Munawwir* Surabaya: Pustaka Pogramis, 1997
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya. 1995. Cet. Ke-8
- Rose Mini A. Prianto, et, al, *Perilaku Anak Usia Dini; Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Silahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*  
 Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sriyana, Dadan, *Hakikat Anak Usia Dini Banten* : Universitas Terbuka, 2017

Suwaed, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro- U Media, 2013

Ulwah, Abdullah Nashih, *Pendidikan anak dalam Islam*, Solo Insan Kamil 2019

[https://www.penyebab-anak-berani-membantah-orang tua,](https://www.penyebab-anak-berani-membantah-orang-tua,)  
 posted by Sunnaholomi 16 Mei 2020

<https://dosenpinter.com> di posted pada tanggal 20 Agustus 2020

[https://en. Wikipedia.org/wiki/Dorothy\\_Nolte](https://en.wikipedia.org/wiki/Dorothy_Nolte)



UIN SUSKA RIAU





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PROFIL PENULIS



Budi Hartono, kelahiran Lubuk Jering, 28 Desember 1997.

Anak ke dua dari lima bersaudara. Putra ayahanda bernama

Hailin bin Jantan (Alm) dan Ibunda bernama Awiyah.

Pendidikan yang ditempuh SD Negeri 002 Lubuk Jering Sei.

Mandau Kabupaten Siak tamat 2011, kemudian lanjut di

MIS Modern Alfadlah tamat 2014, kemudian lanjut di Madrasah Aliyah (MA) di

Alfadlah lulus pada tahun 2017. Kemudian dilanjutkan di salah satu perguruan

tinggi di Provinsi Riau yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

lulus pada tahun 2021 tepat delapan semester atau empat tahun masa akademik.

Dengan IPK 3,65 dengan meraih predikat (Sangat Memuaskan)

Berkat dan pertolongan Allah SWT, usaha yang diiringi do'a dari kedua orangtua

dalam menjalani aktivitas akademik S1 di perguruan tinggi Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan

tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Terhadap Anak Usia

Dini, telaah atas kitab “Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nashih

Ukwan”.

UIN SUSKA RIAU